

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuasi eksperimen dengan desain yang digunakan berbentuk *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas yang diambil secara acak, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas yang lain dijadikan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran terlangsung. Terhadap kedua kelas diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Berdasarkan uraian di atas, maka desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut.

KE	O_1	X	O_2	

KK	O_3	-	O_4	(Sugiyono, 2011, hlm.112)

keterangan:

KE = Kelas eksperimen

KK = Kelas kontrol

X = Perlakuan, yaitu metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual

- = Tanpa perlakuan, yaitu pembelajaran terlangsung

O_1 = *Pretest* Peserta didik kelas eksperimen sebelum pembelajaran

O_3 = *Pretest* Peserta didik kelas kontrol sebelum pembelajaran

O_2 = *Posttest* Peserta didik kelas eksperimen setelah pembelajaran

O_4 = *Posttest* Peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karangnunggal di Kabupaten Tasikmalaya pada kelas X semester 2. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dari kelas yaitu kelas X IPA 1 dan X IPA 3.

SMA yang akan dijadikan tempat penelitian merupakan sekolah yang dianggap mewakili dari sekolah negeri di kabupaten Tasikmalaya dan pada tahun sebelumnya dijadikan pilot projek pelaksanaan kurikulum 2013.

C. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen berupa tes.

Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks argumentasi yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes yang diberikan pada setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol baik soal-soal untuk *pretest* maupun *posttest* ekuivalen atau relatif sama. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan digunakan sebagai tolok ukur peningkatan prestasi belajar sebelum mendapatkan pembelajaran yang akan diterapkan, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui perolehan hasil belajar dan keefektifan pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan yang diterapkan. Jadi, pemberian tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks argumentasi antara kelas yang menggunakan metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual maupun metode pembelajaran langsung.

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dijudgement oleh dosen ahli. Adapun pemberian skor kemampuan menulis teks argumentasi pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Skor Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI TEKS ARGUMENTASI	27	Sangat baik: menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan, pendapat argumentasi, relevan dengan topik yang dibahas, secara akurat menafsirkan bukti, mengidentifikasi pendapat yang menonjol

		(alasan dan pernyataan) pro dan kontra, menggambarkan simpulan yang jelas berdasarkan asumsi dan argumen.
	25	Baik: cukup menguasai permasalahan; tesis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci, secara akurat menafsirkan bukti, mengidentifikasi pendapat yang relevan (alasan dan pernyataan) pro dan kontra, menggambarkan simpulan dengan alasan penjelasan yang jarang.
	20	Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; pengembangan topik tidak memadai, salah tafsir dari bukti, menggambarkan simpulan yang salah, memberikan alasan penjelasan yang jarang, berdasarkan kepentingan atau persepsi sendiri.
	14	Kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, menawarkan interpretasi yang bias dari suatu bukti, informasi atau sudut pandang yang lain, Kegagalan mengidentifikasi atau penolakan kuat yang tergesa-gesa, mengevaluasi secara dangkal, berargumentasi dengan menggunakan kesalahan atau alasan yang tidak relevan.

STRUKTUR TEKS ARGUMENTASI	18	Sangat baik: Pendahuluan memusatkan pada argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu harus dikemukakan. Isi memuat pembuktian kebenaran pendapat yang dikemukakan lalu dihubungkan secara logis dan kritis dari penyeleksian fakta yang ada. Simpulan memuat ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen dalam tubuh teks itu.
	15	Baik: Pendahuluan memusatkan pada argumen yang akan disampaikan, tidak menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu harus dikemukakan. Isi memuat pembuktian kebenaran pendapat yang dikemukakan lalu dihubungkan secara logis dan kritis dari penyeleksian fakta yang ada. Simpulan tidak memuat ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen dalam tubuh teks itu.
	12	Cukup: Pendahuluan memusatkan pada argumen yang akan disampaikan, tidak menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu harus dikemukakan. Isi memuat pembuktian kebenaran pendapat yang dikemukakan lalu dihubungkan secara logis dan kritis dari penyeleksian fakta yang ada. Simpulan tidak memuat ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen dalam tubuh teks itu.
	8	Kurang: tidak menunjukkan pendahuluan, isi dan simpulan yang baik.

KOSAKATA	18	Sangat baik: perbendaharaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata
	15	Baik: perbendaharaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	12	Cukup: perbendaharaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	8	Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
KALIMAT	18	Sangat baik: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	16	Baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	12	Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, pronomina, makna membingungkan atau kabur
	8	Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai

MEKANIK	9	Sangat baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	8	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	6	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, anda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	3	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Sumber: Adaptasi dari Nurgiyantoro (2010, hlm. 441)

Instrumen perlakuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Instrumen Perlakuan Pembelajaran

Sintaks	Tujuan	Kegiatan	
		Guru	Peserta Didik
1. <i>Pretest</i>	Untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks argumentasi	Memberikan soal <i>pretest</i>	Mengerjakan soal <i>pretest</i> dengan tema yang telah ditentukan
2. Topi putih	Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik secara bersama-sama memakai topi warna putih yaitu untuk mengumpulkan informasi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan peserta didik materi mengenai menulis teks argumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan.
3. Topi Merah	Memberikan tanggapan dengan naluri dan intuisi tanpa memberikan alasan dan logika apapun baik dari sisi positif maupun negatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan peserta didik bahan ajar untuk pertemuan kedua, dan meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan dengan argumen-argumen yang tepat. • Memberikan alasan dan argumen yang bersifat positif mengenai perekonomian Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat tayangan video yang berkaitan dengan perekonomian di Indonesia. • Menuliskan tanggapan terhadap tema yang disajikan dalam bahan ajar.
4. Topi hitam	Menganalisis semua sisi negatif dari suatu persoalan, mencari semua faktor resiko, bahaya, kesulitan, dan kelemahan suatu ide, berpikir kritis terhadap segala kemungkinan negatif.	Memberikan alasan dan argumen yang bersifat negatif mengenai perekonomian Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat tayangan video yang berkaitan dengan perekonomian di Indonesia. • Menuliskan tanggapan terhadap tema yang disajikan dalam bahan ajar.
5. Topi kuning	Berpikir hal yang positif dan berlandaskan logika. Topi kuning fokus pada hal-hal positif menguntungkan dan harapan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tayangan audiovisual • Peserta didik diminta memberikan tanggapan berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan berdasarkan bahan ajar yang diberikan.

	berpikir konstruktif dan generatif, membuat segalanya bisa dilaksanakan.	pernyataan, argumen yang ada dalam tayangan audiovisual.	
6. Topi hijau	Peserta didik mulai menulis teks argumentasi karena topi hijau ini sudah harus menghasilkan produk dan mencari ide baru dan berbagai alternatif sehingga menumbuhkan kreativitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan tayangan video mengenai budaya menyontek. • Meminta peserta didik membuat teks argumentasi dengan tema budaya menyontek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menulis teks argumentasi mengenai budaya menyontek dikalangan pelajar.
7. Topi biru	Mengontrol proses berpikir dan penggunaan topi-topi berpikir lainnya. Pada akhir pertemuan, topi biru juga biasanya meminta hasil pertemuan yang bisa berupa simpulan, keputusan, <i>summary</i> , dan solusi.	Guru meminta peserta didik membuat teks argumentasi dengan tema: Pergaulan Bebas, Hukuman Mati Bagi Pengedar Narkoba, Menikah di Usia Dini.	Peserta didik menulis teks argumentasi dengan tema: Pergaulan Bebas, Hukuman Mati Bagi Pengedar Narkoba, Menikah di Usia Dini.
8. <i>Posttest</i>	Untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks argumentasi	Melakukan tes membuat teks argumentasi dengan tema: Penegakkan Hukum di Indonesia, Kenaikan BBM, Pergaulan Dikalangan Remaja.	Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i> menulis teks argumentasi dengan tema: Penegakkan Hukum di Indonesia, Kenaikan BBM, Pergaulan Dikalangan Remaja.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian mengenai penggunaan metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks argumentasi diharapkan meminimalisir salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, di bawah ini akan dipaparkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntun peserta didik berpikir untuk menganalisis permasalahan dengan argumen-argumen untuk membuat simpulan atau keputusan dengan 6 tahapan berpikir yaitu topi putih (mengumpulkan informasi), topi merah (perasaan tentang suatu masalah), topi hitam (hal negatif dari suatu masalah), topi kuning (hal positif dari masalah), topi hijau (alternatif pemecahan masalah) dan topi biru (membuat kesimpulan/mengambil keputusan) dengan menggunakan media audiovisual berbentuk tayangan video sebagai alat bantu proses pembelajaran dalam menulis teks argumentasi.
2. Kemampuan menulis teks argumentasi adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal dalam menulis teks argumentasi yang memberikan penjelasan, menyertakan alasan untuk meyakinkan orang lain mengenai pendapat yang disampaikan, mengandung bukti kebenaran berupa data dan fakta pendukung yang relevan, analisis yang dilakukan berdasarkan data dan fakta maupun ulasan objektif yang disertakan dengan contoh, analogi atau sebab akibat dengan kriteria penilaian memperhatikan aspek isi, struktur teks, kalimat, kosakata, mekanik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan definisi operasional, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks argumentasi di kelas eksperimen dengan menggunakan metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran terlangsung.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan dokumentasi teoretis berupa studi kepustakaan terhadap pembelajaran metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual. Hasil kegiatan ini berupa proposal penelitian, dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing akademik.

Setelah proposal selesai dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian dan pembuatan bahan ajar dan rancangan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian terdiri dari soal tes kemampuan menulis teks argumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan langkah pertama adalah pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa tes kemampuan menulis teks argumentasi.

Pemberian pembelajaran metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual diberikan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran terlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes terdiri dari tes kemampuan menulis teks argumentasi. Tes ini diberikan setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah selesai.

G. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik.

1. Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Analisis data hasil tes kemampuan menulis teks argumentasi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Prosedur analisis tiap tahap yang akan dilakukan dijelaskan sebagai berikut.

a. Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, dihitung perbedaan rata-ratanya. Skor *pretest* tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan sebelum pembelajaran dilakukan. Skor *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan setelah pembelajaran. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan digunakan uji rata-rata, dan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* pada taraf signifikansi 5%.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks argumentasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 17 *for windows*. Uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji

homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0: \sigma_e = \sigma_k$$

(Populasi data skor *pretest* atau *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)

$$H_1: \sigma_e \neq \sigma_k$$

(Populasi data skor *pretest* atau *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai $Sig. > \alpha$. Dengan menggunakan data skor *pretest* atau *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

3) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Menguji perbedaan dua rata-rata kemampuan menulis teks argumentasi pada data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok peserta didik yang memperoleh pembelajaran metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan menggunakan media audiovisual dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran terlangsung. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-*t* dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis untuk data skor *pretest* dan *posttest* yang diajukan adalah.

$$H_0: \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* atau *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

$$H_1: \bar{x}_e \neq \bar{x}_k$$

(Terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* atau *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai $Sig. < \alpha$.

b. Gain Ternormalisasi Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis terhadap hasil *pretest*, *posttest* dan gain. Selanjutnya, rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) oleh Hake (1999) sebagai berikut.

$$g = \frac{x_{post} - x_{pre}}{x_{maks} - x_{pre}}$$

Hasil perhitungan indeks gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut Hake (1999, hlm. 1) yaitu:

Tabel 3.3

Klasifikasi Gain (g)

Besarnya Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Data yang diperoleh dari gain ternormalisasi, dihitung perbedaan rata-ratanya dengan tujuan untuk mengetahui gain kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah sama atau berbeda. Untuk mengetahui uji apa yang digunakan dalam menguji rata-ratanya, dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* pada taraf signifikansi 5%.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah gain ternormalisasi kemampuan menulis teks argumentasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 17 *for windows*. Uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi gain yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : $\sigma_e = \sigma_k$

(Populasi data skor gain ternormalisasi kemampuan menulis teks argumentasi memiliki varians yang homogen)

H_1 : $\sigma_e \neq \sigma_k$

(Populasi data skor gain ternormalisasi kemampuan menulis teks argumentasi memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0

jika nilai $Sig. > \alpha$. Dengan menggunakan data skor gain kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

3) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Menguji kesamaan dua rata-rata pada data skor gain ternormalisasi yang memperoleh pembelajaran metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran terlangsung. Hipotesis yang diajukan adalah.

$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik yang menggunakan pembelajaran metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan audiovisual tidak berbeda dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran terlangsung).

$$H_1 : \bar{x}_e \neq \bar{x}_k$$

(Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik yang menggunakan pembelajaran metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan media audiovisual dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran terlangsung).

Selanjutnya analisis data gain ternormalisasi dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian. Untuk menguji hipotesis digunakan uji- t dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$. Uji- t dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil analisis perbedaan rata-rata *posttest* dan *n-gain* ini akan menunjukkan keefektifan metode enam topi berpikir (*six thinking hats*) dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran menulis teks argumentasi.